

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KARET DI DESA LUBUK BANJAR KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Fachrurozi<sup>1</sup>, Septianita<sup>1</sup>, Ema Pusvita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>1</sup>Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 32612239

Email: septianitaagribisnis@gmail.com

### ABSTRACT

*Rubber is a plantation commodity that plays a very important role in Indonesia. Although Indonesia has the largest rubber area in the world, Indonesia is still the second largest producer of natural rubber after Thailand. Many factors affect rubber production. This study aims to analyze the factors that affect rubber production and calculate farmers' income from rubber farming. The study was conducted in the rubber production center in Lubuk Banjar Village, Lubuk Raja District, Ogan Komering Ulu Regency. The research method used in this study was the survey method. Sampling used the simple random sampling technique, with a sample size of 68 out of a total of 216 rubber farmers. The purpose of the study was analyzed using the Cobb Douglas production function, to see the factors that affect rubber production. While farm income was calculated using the income formula. The results showed that the factors that affect rubber production in Lubuk Banjar Village, Lubuk Raja District, OKU Regency were plant age, amount of fertilizer, number of workers, herbicides, and land area. Rubber farming income in Lubuk Banjar Village, Lubuk Raja District was Rp 4,054,772.64 per month.*

**Keywords:** *income; production; rubber*

### PENDAHULUAN

Dinamika pembangunan pertanian nasional selama ini relatif telah membawa keberhasilan di berbagai aspek kehidupan. Pembangunan pertanian diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pelaksanaan pembangunan tersebut dirancang melalui proses pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, iptek, serta manajemen modern. Perubahan struktur sektor pertanian direfleksikan oleh perubahan proses pengelolaan sumber daya ekonomi yang berorientasi kepada upaya peningkatan produksi dan pendapatan, serta

kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi dan produktivitas beberapa komoditas strategis berasal dari komoditas palawija, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Wibowo, 2000).

Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Indonesia memiliki

perkebunan karet terluas di dunia. Pada tahun 2011, luas areal perkebunan karet Indonesia adalah sekitar 3,4 juta ha dengan produksi mencapai 2,82 juta ton. Pada tahun 2011, produksi karet alam Indonesia memberikan kontribusi sebesar 31% dari total produksi karet alam dunia (9,9 juta ton). Meskipun Indonesia mempunyai areal karet terluas di dunia, namun Indonesia masih merupakan produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand (Soleha 2011).

Rendahnya produksi karet alam Indonesia antara lain disebabkan oleh sistem agribisnis karet yang belum optimal. Berdasarkan informasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, sebesar 87% perkebunan karet nasional merupakan perkebunan karet rakyat dengan produktivitas yang masih rendah, akibat tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua dan tidak produktif. Di samping itu, petani memiliki keterbatasan dalam menggunakan dan mendapatkan bibit unggul serta sarana produksi lainnya. Dari sisi pengolahan hasil dan pemasaran juga menunjukkan kondisi yang belum optimal, di mana bahan olah karet rakyat (bokar) yang dihasilkan umumnya masih bermutu rendah. Pada sebagian lokasi, harga yang diterima petani masih relatif rendah akibat kurang efisiennya sistem pemasaran.

Kecamatan Lubuk Raja merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang berpotensi di sektor pertanian khususnya di sektor perkebunan. Hasil survei pertanian 2013 menunjukkan bahwa di Kecamatan Lubuk Raja pada tahun 2013 terdapat sebanyak 5.310 rumah tangga usaha pertanian di sektor perkebunan. Pada tahun 2015, tanaman menghasilkan untuk komoditas karet seluas 10.732,50 ha dengan produksi sebesar 9.397,06 ton (BPS OKU, 2016). Tabel 1 menunjukkan produksi perkebunan rakyat di Kecamatan Lubuk Raja.

Tabel 1. Produksi Perkebunan Rakyat di Kecamatan Lubuk Raja, 2015

Jenis tanaman	Luas tanaman menghasilkan (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
Karet	10.732,50	9.397,06	1,40
Kelapa	21,00	6,20	0,30
Pinang	5,50	6,40	1,16
Kelapa Sawit	1,00	11,00	11,00

Sumber: BPS OKU, 2017

Mayoritas penduduk Kecamatan Lubuk Raja bermatapencaharian sebagai petani karet. Total produksi petani karet di Kecamatan Lubuk Raja sebesar 9.397,06 ton per tahun. Sebagian besar produksi karet di Kecamatan Lubuk Raja berasal dari perkebunan rakyat dengan produktivitas yang rendah. Data produksi karet Kecamatan Lubuk Raja selama tiga tahun terakhir menunjukkan penurunan produksi karet. Kondisi ini juga akan menyebabkan turunya pendapatan petani karet di kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Tabel 2 menunjukkan produksi perkebunan karet rakyat di Kecamatan Lubuk Raja selama kurun waktu 2014 sampai tahun 2017.

Tabel 2. Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Lubuk Raja, 2014-2017.

Tahun	Produksi (Ton)
2015	11.636,60
2016	10.383,50
2017	9.397,06

Sumber: BPP Kecamatan Lubuk Raja, 2017

Tabel 2 menunjukkan terjadinya penurunan produksi karet di Kecamatan Lubuk raja menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini. Penurunan produksi karet di Kecamatan Lubuk Raja selama tahun 2015 hingga 2017 menurun dari produksi sebesar 11.636,60 ton mejadi 9.397,06 ton. Rendahnya produktivitas karet rakyat ini dapat dimengerti karena terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara perkebunan

rakyat dan perkebunan besar dari berbagai segi, misalnya penggunaan faktor produksi dan pengolahan hasil. Perkebunan rakyat merupakan usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rumah tangga dan tidak berbentuk badan usaha atau badan hukum. Hal ini tentunya berpengaruh pada produksi karet petani. Untuk mencapai produksi yang optimal, petani harus mengkombinasikan secara tepat faktor-faktor produksi dengan memperhitungkan faktor harga input, harga produksi, dan biaya produksi yang digunakan.

Desa Lubuk Banjar merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Lubuk Raja yang terletak 15 kilometer dari kantor Kecamatan Lubuk Raja. Luas wilayah Desa Lubuk Banjar kurang lebih 25.000 ha, terdiri dari pemukiman penduduk, pertanian, dan yang paling luas adalah lahan perkebunan, Tabel 3 menunjukkan luas lahan perkebunan karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja.

Tabel 3. Luas Lahan Perkebunan Karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Tahun 2017

	Desa /Kelurahan	Kebun Karet (ha)
1	Batumarta I	1.116
2	Batumarta II	720
3	Batu Winangun	923
4	Lekis Rejo	1.200
5	Lubuk Banjar	1.600
6	Batu Raden	990
7	Marta Jaya	760
	Jumlah	7.309

Sumber: BPP Kecamatan Lubuk Raja, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan karet terluas di Kecamatan Lubuk Raja berada di kelurahan Lubuk Banjar, yaitu 1.600 hektar. Tetapi karena produksi di Desa tersebut masih rendah, maka penulis berminat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani karet di desa tersebut. Selain itu, juga akan dilakukan perhitungan pendapatan petani karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering

Ulu.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sentra produksi karet di Kecamatan Lubuk Raja yaitu Desa Lubuk Banjar. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki perkebunan karet terluas di Kecamatan Lubuk Raja. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, untuk memperoleh fakta di lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Populasi penelitian adalah petani karet di Desa Lubuk Banjar dengan umur tanaman karet 13-25 tahun yang berjumlah 216 petani. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak sederhana. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menggunakan rumus Slovin. Penarikan sampel diupayakan agar jumlahnya harus representatif, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2011). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Di mana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan dengan

tingkat kesalahan 10 %.

Berdasarkan perhitungan Slovin di atas, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 68,35 atau dibulatkan menjadi 68 petani.

Tujuan pertama penelitian ini, yaitu menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi produksi karet rakyat di Kecamatan Lubuk Raja, diolah menggunakan fungsi produksi bertipe Cobb Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, yakni variabel dependen (Q) dan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah output, berupa produksi karet, dan sebagai variabel independen adalah input berupa luas lahan, tenaga kerja, pemupukan dan usia tanaman karet. Fungsi umum produksi karet dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan bertipe Cobb-Dougllass, maka persamaan diubah menjadi model linear dengan cara dilogaritmakan, sehingga bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Q = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu$$

Di mana :

- $\beta_0$  = Intersep
- $\beta_1$  s.d.  $\beta_5$  = Koefisien regresi yang ditaksir
- Q = Produksi karet
- $X_1$  = Umur tanaman
- $X_2$  = Jumlah pupuk
- $X_3$  = Jumlah tenaga kerja
- $X_4$  = Herbisida
- $X_5$  = Luas lahan
- $\mu$  = Galat

Hipotesis yang akan diuji meliputi:

1. Pengaruh umur tanaman terhadap jumlah produksi karet.

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ ; artinya umur tanaman tidak berpengaruh nyata dan berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi karet.

$H_a : \beta_1 > 0$ ; artinya umur berpengaruh positif terhadap jumlah produksi karet.

2. Pengaruh pupuk terhadap jumlah produksi karet.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ ; artinya jumlah pupuk tidak berpengaruh nyata atau berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi karet.

$H_a : \beta_2 > 0$ ; artinya jumlah pupuk berpengaruh nyata positif terhadap jumlah produksi karet.

3. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produksi karet.

$H_0 : \beta_4 \leq 0$ ; artinya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata atau berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi karet.

$H_a : \beta_4 > 0$ ; artinya tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap jumlah produksi karet.

4. Pengaruh herbisida terhadap produksi karet.

$H_0 : \beta_5 \leq 0$ ; artinya herbisida tidak berpengaruh nyata atau berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi karet.

$H_a : \beta_5 > 0$ ; artinya herbisida berpengaruh nyata positif terhadap jumlah produksi karet.

5. Pengaruh luas lahan terhadap produksi karet.

$H_0 : \beta_5 \leq 0$ ; artinya luas lahan tidak berpengaruh nyata atau berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi karet.

$H_a : \beta_5 > 0$ ; artinya luas lahan berpengaruh nyata positif terhadap jumlah produksi karet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petani Contoh

#### 1. Umur Petani Contoh

Umur petani contoh yang melakukan usahatani karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja bervariasi, mulai dari 30 – 70 tahun dengan umur rata-rata 40 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur petani contoh disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Petani Berdasarkan Golongan Umur di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja.

No	Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	17	25,00
2	40-49	28	41,17
3	50-59	23	33,82
Jumlah		68	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, umur petani contoh yang mendominasi adalah golongan umur 40-49 tahun, yaitu sebanyak 28 orang atau 41,17%.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani contoh yang melakukan usahatani karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja bervariasi, dari SD hingga SMA. Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani contoh disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tamat SD	2	2,94
2	Tamat SMP	28	41,18
3	Tamat SMA	38	55,88
Jumlah		68	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Tabel 5 memperlihatkan tingkat pendidikan petani karet di Desa Lubuk Banjar Kabupaten OKU mayoritas adalah tamat SMA sebanyak 38 orang petani karet

atau sebanyak 55,88%. Hanya 2,94% yang berpendidikan SD.

## 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani contoh di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja sangat bervariasi yaitu berkisar antara 2-5 orang yang terdiri dari Ayah, Ibu serta Anak dalam satu keluarga. Jumlah anggota keluarga petani contoh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	2-3 orang	32	47,06
2	4-5 orang	36	52,94
Jumlah		68	100,00

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

## B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU, digunakan alat uji regresi Cobb Douglass. Hasil uji analisis disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,268 + 0,176X_1 + 0,412X_2 + 0,213X_3 - 0,235X_4 + 0,312 X_5$$

Hasil regresi menghasilkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,972 atau 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas (umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, herbisida, dan luas lahan) dengan variabel terikat (produksi karet di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU). Angka R<sup>2</sup> tersebut menunjukkan

bahwa variabel bebas (umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, herbisida, dan luas lahan) mampu menjelaskan variabel terikat (produksi karet) sebesar 97,2 %, sedangkan

sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.268	4.706		-.482	.637	-12.297	7.762					
Umur Tanaman	.176	.231	.639	1.979	.003	-.073	1.973	.971	.455	.101	.025	40.400
Pupuk	.412	.412	.336	1.017	.001	-.355	1.002	.974	.254	.052	.024	42.228
Tenaga Kerja	.213	.212	.100	1.507	.002	-.108	.629	.066	.363	.077	.584	1.712
Herbisida	-.235	.111	-.036	-.528	.001	-.358	.216	-.194	-.135	-.027	.561	1.783
Luas Lahan	.312	.223	.226	1.013	.004	-.355	1.002	.564	.124	.072	.048	40.231

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Hasil perhitungan Uji F menunjukkan pengaruh bersama dari variabel bebas yaitu umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, herbisida, dan luas lahan terhadap produksi karet. Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai F sebesar 433,534 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka umur tanaman, pupuk, tenaga kerja, herbisida, dan luas lahan secara bersamaan berpengaruh terhadap produksi karet di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

### 1. Umur Tanaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur tanaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,176. Artinya, jika umur tanaman bertambah satu tahun, maka produksi karet akan bertambah sebesar 0,176 kg. Pengaruh umur tanaman dibuktikan dengan nilai

signifikansi uji t sebesar 0,003 atau kurang dari alpha 5%, yang bermakna bahwa secara parsial, umur tanaman memiliki pengaruh nyata terhadap produksi karet. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofriadi (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh umur tanaman yang dimiliki petani terhadap produksi yang diperoleh petani, di mana besarnya pengaruh umur tanaman terhadap produksi adalah 0,316 atau 31,6%. Hasil tersebut juga menyatakan bahwa variabel umur tanaman menjadi daya dukung untuk meningkatkan produksi petani karet.

### 2. Jumlah Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Nilai koefisien regresi jumlah pupuk sebesar 0,412 yang berarti setiap penambahan pupuk sebesar 1 kg, akan meningkatkan produksi

karet sebesar 0,412 kg. Nilai signifikansi uji t untuk variabel pupuk sebesar 0,001 atau kurang dari alpha 5%. Hal ini bermakna bahwa pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi karet.

### 3. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Nilai koefisien jumlah tenaga kerja sebesar 0,213 bermakna bahwa jika tenaga kerja ditambah satu orang, maka produksi karet akan bertambah sebesar 0,213. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, di mana kurang dari alpha 5%.

### 4. Herbisida

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa herbisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Nilai koefisien regresi herbisida sebesar 0,235 dengan arah negatif. Artinya, setiap penambahan herbisida sebesar satu liter, akan menurunkan produksi karet sebesar 0,235 kg. Hal ini bisa terjadi karena pemberian herbisida yang terlalu banyak justru dapat merusak tanah, sehingga berpengaruh terhadap produksi karet. Hasil uji t memberikan nilai signifikansi 0,001 atau kurang dari alpha 5%, sehingga herbisida berpengaruh nyata terhadap produksi karet.

### 5. Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan uji t sebesar 0,004 atau kurang dari alpha 5%, yang artinya luas lahan mempengaruhi produksi karet secara signifikan.

Koefisien regresi luas lahan adalah 0,312. Artinya apabila luas lahan bertambah satu hektar, maka produksi karet akan meningkat sebesar 0,312 kg. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofriadi (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi yang diperoleh petani.

## C. Pendapatan Usahatani Karet

### 1. Biaya produksi

Biaya produksi di sini adalah total keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani karet, meliputi komponen biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja

Uraian	Jumlah (Rp/Bln)
Biaya Tetap	27.316,18
Biaya Variabel	1.729.941,18

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel usahatani karet dalam satu bulan di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU sebesar Rp 1.729.941,18. Sedangkan rata-rata biaya tetap usahatani karet dalam satu bulan di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU sebesar Rp 27.316,18. Dengan demikian, biaya total produksi usahatani karet sebesar Rp 1.757.257,36 per bulan.

Selanjutnya dapat dihitung penerimaan dan pendapatan usahatani karet, seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja sebesar Rp 4.054.772,64 per bulan. Pendapatan tersebut lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani karet di Desa Bumi Say Agung

Kabupaten Way Kanan, yang hanya sebesar Rp 2.978.422,92 per bulan (Aditiya *et al.*, 2023).

Tabel 9. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja

Uraian	Jumlah
Produksi (kg/bln)	830,29
Harga (Rp/kg)	7.000,00
Penerimaan (Rp/bln)	5.812.030,00
Biaya total (Rp/bln)	1.757.257,36
Pendapatan (Rp/bln)	4.054.772,64

Sumber: data primer, 2018 (diolah)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU adalah umur tanaman, jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja, herbisida, dan luas lahan.
2. Pendapatan usahatani karet di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja sebesar Rp 4.054.772,64 per bulan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, S., Septianita, dan Lastinawati, E. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Bumi Say Agung Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2164-2175.
- Nofriadi. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebao. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1), 1-12.
- Soleha, U. 2011. Analisis Ekonomi Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Rimbo Bujang (Pendekatan Fungsi dan Keuntungan). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabetha.
- Wibowo, R. 2000. *Pertanian dan Pangan Bunga Rampal Pemikiran Menuju Ketahanan Pangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.